

**PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DISABILITAS RUNGU DI SLB NEGERI LAMONGAN**

**Sofia Andaresta Maulana**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[sofia.20004@mhs.unesa.ac.id](mailto:sofia.20004@mhs.unesa.ac.id)

**Siti Masitoh**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[sitimasitoh@unesa.ac.id](mailto:sitimasitoh@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Kemampuan membaca pemahaman penting untuk dikuasai oleh peserta didik disabilitas rungu. Pemahaman bacaan berfungsi untuk memaknai dan memahami isi dari suatu bacaan. Keterampilan memahami bacaan ini berpengaruh dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan peningkatan kemandirian peserta didik ketika belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk mengurangi masalah tersebut, dalam penelitian ini melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi DRTA bermanfaat dalam merangsang peserta didik untuk berpikir sebelum membaca, sehingga peserta didik lebih fokus pada prediksi, analisis, dan revisi pemahaman, serta membantu pembaca memahami teks secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Pendekatan penelitian termasuk kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental, design one group pre-test post-test* dengan menggunakan subjek 6 peserta didik disabilitas rungu di SLB Negeri Lamongan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes tulis dengan teknik analisis data melalui uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.028 yang berarti hasil tersebut kurang dari taraf signifikansi  $\alpha$  (5%) = 0.05 atau Asymp. Sig (2-tailed) =  $0.026 \leq 0.05$  (probabilitas), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu di SLB Negeri Lamongan. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, bermanfaat agar proses pembelajaran membaca menjadi lebih menarik perhatian siswa, motivasi belajar meningkat, bekal meraih kesuksesan, dan sebagai referensi baru terkait strategi pembelajaran membaca yang dapat diberikan kepada peserta didik disabilitas rungu.

**Kata Kunci:** strategi DRTA, membaca pemahaman, disabilitas rungu.

**Abstract**

*Reading comprehension skills are important for deaf learners to master. Reading comprehension serves to interpret and understand the content of a reading. This reading comprehension skill affects the development of language skills and increases students' independence when learning. Therefore, support is needed to reduce these problems, in this study through the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. The DRTA strategy is useful in stimulating learners to think before reading, so that learners focus more on prediction, analysis, and revision of comprehension, and help readers understand the text more deeply. This study aims to analyze the effect of the application of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy on reading comprehension skills of deaf students. The research approach included quantitative with pre-experimental type, one group pre-test post-test design using the subject of 6 deaf students in SLB Negeri Lamongan. Data collection techniques in the form of observation and written tests with data analysis techniques through the Wilcoxon test. The results showed Asymp. Sig (2-tailed) is 0.028 which means the result is less than the significance level  $\alpha$  (5%) = 0.05 or Asymp. Sig (2-tailed) =  $0.026 \leq 0.05$  (probability), it can be concluded that there is an effect of the application of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy on the reading comprehension ability of deaf students in SLB Negeri Lamongan. The implication of the results of this study is that the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy has an effect on improving reading comprehension skills, useful for the reading learning process to be more interesting to students, increased learning motivation, provision for success, and as a new reference related to reading learning strategies that can be given to deaf students.*

**Keywords:** DRTA strategy, reading comprehension, deafness

## PENDAHULUAN

Bahasa bermanfaat sebagai pondasi untuk banyak aspek dalam kehidupan termasuk pendidikan formal karena proses pembelajaran disampaikan melalui bahasa (Hulme et al., 2020). Keterampilan bahasa yang baik bermanfaat untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan dengan jelas dan tepat kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (West et al., 2024). Kemampuan membaca pemahaman sebagai salah satu aspek pendukung dalam keterampilan bahasa memiliki manfaat mempermudah akses kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun berbagai aktivitas sehari-hari sebagai sarana untuk dasar komunikasi, serta mendukung kemampuan literasi di masa depan. Kemampuan membaca merupakan dasar utama tidak hanya untuk pembelajaran bahasa, tetapi juga untuk pembelajaran pada mata pelajaran lainnya (Luthfiana et al., 2017). Oleh karena itu setiap peserta didik harus memiliki kemampuan membaca guna dapat menyertai proses pembelajaran dengan baik. Kesuksesan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat bergantung pada kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat mengerti isi bacaan secara mendalam.

Membaca didefinisikan sebagai suatu proses sensorik yang bergantung pada keterampilan visual tertentu, seperti seperti identifikasi simbol-simbol, dan proses perseptual yang melibatkan interpretasi dari apa yang dilihat (Bergen et al., 2017). Secara sederhana membaca dapat diartikan sebagai proses pengucapan dan pemahaman kata-kata dari penulis melalui bahasa tulis. Tujuan dari proses membaca ini adalah untuk membantu pembaca, terutama mereka yang mengonsumsi media tekstual, untuk mendapatkan pemahaman mengenai suatu gagasan (Hariant, 2020).

Membaca pemahaman berasal dari dua keterampilan yang berbeda, namun saling terkait: pertama, kemampuan untuk mengenali kata-kata tertulis (decoding), dan kedua, kemampuan untuk memahami arti kata-kata dan kalimat (pemahaman bahasa) (Smith et al., 2021). Pada tahap awal belajar membaca, kemampuan untuk mengenali kata-kata sangat penting. Setelah anak-anak mulai lancar membaca dan mengenali kata-kata dengan tepat, model-model yang lebih kompleks dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana anak memahami bacaan.

Disabilitas rungu merujuk pada ketidakmampuan seseorang untuk mendengar, yang bisa bervariasi dari gangguan pendengaran ringan hingga berat, yang mencakup kategori kurang dengar (hard of hearing) dan tuli (deaf) (Sheffield & Smith, 2024).

Kerusakan pada organ pendengaran ini menghalangi kemampuan individu untuk memproses informasi bahasa melalui suara (Prastiwi, 2017).

Perkembangan bahasa pada disabilitas rungu sendiri dinilai tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan anak mendengar pada umumnya, hanya saja anak mengalami keterlambatan setelah tahap perkembangan pra-operasional (Scott & Dostal, 2019). Sejalan dengan ini, Rohyatin (2017) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa memengaruhi perkembangan kognitif peserta didik disabilitas rungu, hambatan dalam perkembangan bahasa akan menghambat perkembangan intelektualitas peserta didik disabilitas rungu.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Prihatin & Sari, 2020). Keterampilan membaca berkaitan langsung dengan perkembangan bahasa anak, karena proses memahami dan mengartikan teks memungkinkan anak untuk memperluas kosakata serta meningkatkan pemahaman bahasa.

Menurut Luthfiana et al., (2017) kemampuan membaca merupakan dasar utama tidak hanya untuk pembelajaran bahasa, tetapi juga untuk pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu setiap peserta didik harus memiliki kemampuan membaca guna dapat menyertai proses pembelajaran dengan baik. Kesuksesan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat bergantung pada kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat mengerti isi bacaan secara mendalam. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti et al., (2015) bahwa 6 dari 10 peserta didik di kelas II SDLB Denia Upakara diketahui memiliki tingkat pemahaman yang rendah sehingga membutuhkan penyesuaian pembelajaran membaca.

Sesuai dengan hasil observasi hasil pengamatan dengan guru di SLB Negeri Lamongan, peneliti mendapatkan bahwa peserta didik disabilitas rungu mengalami kesukaran dalam mempelajari kosa kata. peserta didik mengalami kesulitan ketika mereka dapat mengucapkan kata-kata yang disediakan tetapi tidak dapat memahami maknanya. Misalnya, peserta didik tidak dapat menyelaraskan sesuatu dengan kata-kata yang telah mereka baca. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya pemilihan strategi pembelajaran yang belum efektif. Mencermati pentingnya kemampuan membaca bagi siswa disabilitas rungu, maka mereka diajar membaca dengan menggunakan strategi khusus.

Ketika merancang kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran membaca, penyesuaian pendekatan atau strategi sangat penting untuk dipertimbangkan. Pendekatan dan strategi harus sesuai dengan pemahaman, yang mencakup cara peserta membaca teks dan menafsirkan maknanya (Rahim, 2019). Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mereka dapat memahami teks dengan baik selama proses pembelajaran. Menurut Anderson (2018), strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat efektif diterapkan pada semua siswa, khususnya bagi siswa dengan kesulitan belajar dan mereka yang memerlukan pengulangan untuk memahami materi.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman yang mengutamakan partisipasi peserta didik dalam proses membaca. Tujuannya agar peserta didik dapat membentuk hipotesis awal berdasarkan pengalaman pribadi mereka dan kemudian menggunakan bantuan guru untuk memvalidasinya (Rahim, 2019). Dalam strategi ini, peserta didik diminta untuk membuat prediksi tentang isi teks bacaan sebelum pembelajaran dimulai yakni dengan menebak judul bacaan. Selama kegiatan membaca berlangsung, peserta didik juga diminta untuk memprediksi isi gambar yang ada. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dalam teks. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih maksimal. (Rodiyah, 2016).

Penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayana et al., (2021) menguraikan bahwa strategi DRTA berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya penelitian oleh Rodiyah & Andajani (2016) menyebutkan bahwa strategi DRTA terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment strategi DRTA peserta didik dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan lebih baik dibandingkan dengan mengajarkan membaca pemahaman dengan teknik tradisional. Selanjutnya penelitian oleh Tolibin (2014) menemukan bahwa penggunaan strategi DRTA membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya secara signifikan..

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada penggunaan mata pelajaran

dan materi bahasa Indonesia. Namun pada penelitian ini mengadaptasi pendekatan yang sama, namun dengan mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pemilihan materi IPAS dalam penelitian ini dianggap lebih relevan dengan kehidupan peserta didik, dengan artian IPAS mencakup berbagai konsep yang langsung berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu.

## **METODE**

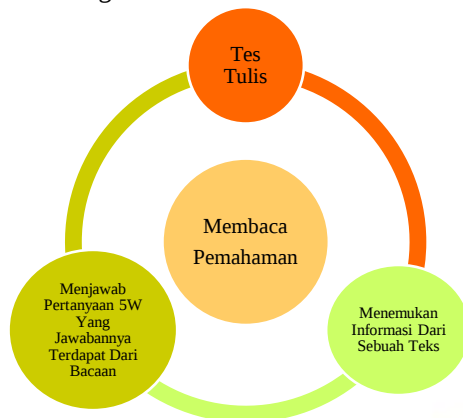
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan suatu data menggunakan sebuah instrumen penelitian serta digunakan untuk meneliti populasi atau penelitian tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen* dengan tipe design *one-group pretest-posttest*. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak 8 kali, dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes tulis dengan subjek penelitian 6 peserta didik disabilitas rungu di kelas 3 & 4 SD di SLB Negeri Lamongan.

Variabel penelitian merupakan karakteristik dari individu, objek, atau aktivitas yang tidak serupa yang sudah ditentukan peneliti guna dianalisis sehingga peneliti dapat menarik konklusi dari analisis tersenut (Sugiyono, 2020). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yakni strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Adapun variabel dependent atau variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman.

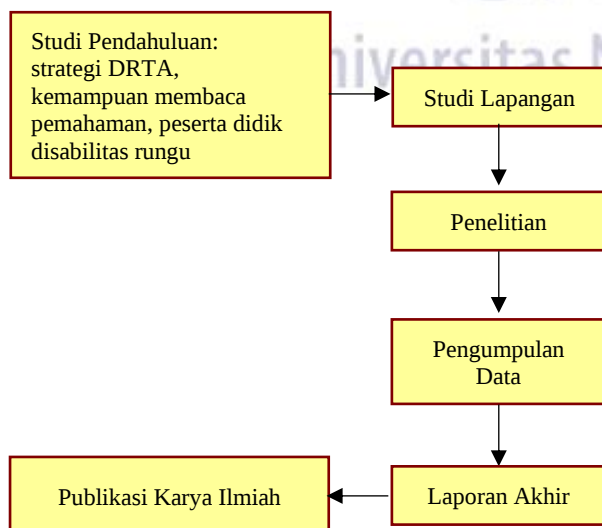
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes tulis, tes tulis merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa rangkaian pertanyaan dalam bentuk tertulis atau perbuatan yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan perbuatan yang dimiliki oleh individu. Pada penelitian ini tes diberikan bertujuan untuk memperoleh data bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik disabilitas rungu dengan menggunakan metode pretest dan posttest. Adapun kisi-kisi instrumen

penelitian dan instrumen pretest dan posttest yang dijadikan sebagai alat pengukuran variabel penelitian yang diamati sebagai berikut:



Gambar 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa tes tulis dilakukan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian singkat yang mencakup 1) Menemukan informasi dari sebuah teks dan 2) Menjawab pertanyaan 5W yang jawabannya terdapat dalam bacaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic non-parametrik, data non parametrik yang diteliti berjumlah kurang dari 30 yakni 6 sampel, langkah dalam pengelolaan data menggunakan uji wilcoxon match pair test dengan memilih sampel secara acak dan mengumpulkan hasil dari data pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Teknik analisis data memiliki fungsi untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan untuk melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020). Berikut merupakan alur prosedur pelaksanaan penelitian.



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Bagan alir penelitian di atas menggambarkan tahapan penelitian mengenai “Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Disabilitas rungu di SLB Negeri Lamongan”. Tahapan tersebut meliputi: 1) studi pendahuluan untuk merumuskan masalah serta menetapkan dasar teori terkait Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA), Membaca Pemahaman, dan Peserta Didik Disabilitas rungu; 2) studi lapangan untuk melakukan observasi, identifikasi, dan permasalahan pada peserta didik disabilitas rungu; 3) penelitian mengenai penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu; 4) pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan; 5) penyusunan laporan akhir yang mencakup metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan; dan 6) publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Negeri Lamongan, diperoleh hasil analisis uji wilcoxon dengan nilai Assymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.026 yang berarti hasil tersebut kurang dari taraf signifikansi  $\alpha$  (5%) = 0.05 atau Asymp. Sig (2-tailed) =  $0,026 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Hal ini berdasarkan hasil uji wilcoxon match pair test yang dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Ranks

|                                          | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------------------------------------------|----------------|-----------|--------------|
| <i>posttest - pretest</i> Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | .00       | .00          |
| Positive Ranks                           | 6 <sup>b</sup> | 3.50      | 21.00        |
| Ties                                     | 0 <sup>c</sup> |           |              |
| Total                                    | 6              |           |              |

a. *posttest* < *pretest*

b. *posttest* > *pretest*

c. *posttest* = *pretest*

Test Statistics<sup>a</sup>

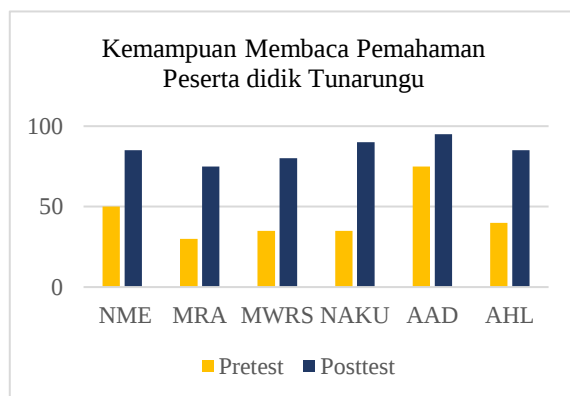
posttest - pretest

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -2.226 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .026                |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil tersebut didukung dengan adanya rekapitulasi perolehan nilai rata-rata pre-test dan post test penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) melalui grafik berikut.



Gambar 2. Hasil pretest dan post test

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa nilai posttest seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest setelah diberikan treatment strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA), maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang didapatkan dari pengujian wilcoxon tersebut yakni terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu sebelum dan sesudah diberikan treatment strategi DRTA. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang signifikan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data diperoleh nilai didapatkan nilai Assymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0.026 < 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik disabilitas rungu mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkan strategi DRTA.. Terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya dilakukan oleh Puntuta et al., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan

yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan treatment strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) . Untuk itu, strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) mempunyai dampak positif terhadap pengajaran membaca pemahaman pada anak berkebutuhan khusus, terutama pada peserta didik disabilitas rungu.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah implementasi strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil skor peserta didik. Peningkatan yang ditunjukkan peserta didik dalam aspek menemukan informasi dari sebuah teks dan menjawab pertanyaan 5W yang jawabannya terdapat dalam bacaan Hal ini dapat dicermati dari perbedaan nilai antara pretest dan posttest sesudah diberikannya treatment. Pada pretest diperoleh nilai rata-rata rendah yakni 44,16, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Janaydeh & Al-Jamal (2024) dengan hasil pretest yang juga masih rendah. Setelah diberikan treatment dengan menerapkan strategi DRTA pada kegiatan membaca pemahaman nilai rata-rata posttest peserta didik mengalami peningkatan menjadi 85, hal ini didukung dengan penelitian oleh Hidayana et al. (2021) yang pada kegiatan posttestnya mengalami peningkatan setelah menerapkan strategi DRTA.

Pada implementasi strategi DRTA berdasarkan studi pustaka lain menyebutkan bahwa keterampilan membaca pemahaman penting dikuasai oleh peserta didik karena merupakan dasar utama belajar tidak hanya untuk pembelajaran bahasa, tetapi juga untuk pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Salah satu alasan pentingnya keterampilan membaca adalah keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam membaca pemahaman. Jika seseorang dapat memahami teks secara menyeluruh maka dianggap mampu memahami materi dengan baik (Koch & Spore, 2017).

Ketika merancang kegiatan pembelajaran utamanya pembelajaran membaca pada peserta didik, pemilihan strategi sangat penting untuk diperhatikan (Alasim, 2019). Dengan kata lain, pendekatan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi selama pembelajaran. Minimnya informasi melalui indra pendengaran yang menyebabkan perkembangan bahasa anak lebih lambat. Sebagaimana dalam proses pemerolehan informasi dan perkembangan bahasa, peserta didik disabilitas rungu lebih menggunakan indra visualnya daripada hanya

menggunakan sisa pendengaran yang dimiliki, salah satunya dengan kegiatan membaca. Hal ini didukung dengan penelitian Juherna et al (2021) bahwa dengan menggunakan bantuan visual atau gambar dapat membantu anak disabilitas rungu lebih baik dalam memahami bacaan.

Ketika kegiatan pre-test kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu kelas III & IV Sekolah Dasar di SLB Negeri Lamongan menunjukkan nilai rata-rata rendah, yang mengindikasikan kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan akibat keterbatasan dalam memahami isi bacaan dan lemahnya penguasaan bahasa. Hal ini terjadi juga sebab peserta didik merasa bosan karena tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga cenderung pasif dan kesulitan untuk terhubung dengan materi yang disajikan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Agao-agao (2023) yang menyatakan bahwa strategi DRTA melibatkan peserta didik selama proses membaca berlangsung, dengan melakukan prediksi, tanya jawab, serta menilai prediksi bersama dengan guru. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang interaktif dan inovatif yang terdapat banyak pendekatan dalam penerapannya.

Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan rancangan kegiatan membaca dengan memprediksi apa yang akan dipikirkan oleh pembaca melalui aktivitas berpikir peserta didik (Manalu et al. 2023). Hal ini sesuai dengan teori Stauffer yang menjelaskan bahwa strategi DRTA merupakan pendekatan yang lebih terfokus pada keterlibatan peserta didik dengan teks kemudian memprediksi isi bacaan sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan, pertama peserta didik membuat prediksi sesuai dengan petunjuk judul yang ditulis oleh guru. Tahap kedua peserta didik membuat prediksi sesuai dengan petunjuk gambar. Tahap ketiga peserta didik diarahkan untuk membaca bacaan. Tahap terakhir yakni menilai prediksi dari bahan bacaan.

Pembelajaran dengan strategi DRTA diawali dengan peneliti menuliskan judul bacaan “Kelas Baruku” di papan tulis, kemudian menanyakan kepada peserta didik mengenai judul tersebut, setelah itu peneliti meminta peserta didik memperkirakan isi bacaan yang akan dibaca mengacu pada judul “Kelas Baruku”. Langkah selanjutnya peneliti menempelkan gambar kelas di bawah tulisan judul “Kelas Baruku”, kemudian peserta didik diinstruksikan untuk memperhatikan gambar dan menanyakan “Gambar apakah ini?”. Setelah itu peserta didik membaca bacaan

“Kelas Baruku” pada LKPD yang telah dibagikan guru. Pada kesempatan ini peserta didik ditujukan untuk mengaitkan bacaan dengan judul dan gambar yang telah dibahas sebelumnya. Setelah peserta didik membaca peneliti mengarahkan diskusi bersama untuk menilai ketepatan prediksi peserta didik.

Pada pertemuan 1 dan 2 peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan strategi DRTA. Peningkatan pemahaman bacaan pada subjek terlihat pada pertemuan ketiga, ketika peserta didik sudah memahami tentang cara belajar dengan menerapkan langkah-langkah strategi DRTA. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Omotoyinbo (2021) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di mana 97% dari responden setuju bahwa penerapan teknik DRTA dapat meningkatkan kompetensi membaca siswa.

Keberhasilan penerapan strategi DRTA ini juga didukung oleh penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran yang sama dan pada subjek yang sama yakni dengan peserta didik disabilitas rungu. Dengan perbedaan yakni jumlah sampel penelitian lebih banyak dibandingkan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Strassman et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman membaca, kosa kata, dan menulis peserta didik sehingga disarankan untuk menggunakan strategi DRTA lebih lanjut dalam kegiatan membaca peserta didik disabilitas rungu kedepannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alyousef (2021) dengan subjek penelitian siswa taman kanak-kanak 1 (*Kinder Garden 1*). Penelitian ini menemukan bahwa strategi DRTA memiliki dampak positif pada kinerja membaca siswa KG1. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal pengenalan kata dan kinerja pemahaman membaca siswa yang mendukung kelompok eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi DRTA membantu guru untuk meningkatkan kinerja membaca siswa kelas awal dan memfasilitasi pembelajaran mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yakni kesulitan peserta didik dalam beradaptasi dengan langkah-langkah penerapan strategi Directed Reading Thinking (DRTA) yang berbeda dengan dari metode pengajaran yang diterima sebelumnya. Peserta didik tampak bingung ketika diminta untuk memprediksi, mengonfirmasi, dan merefleksikan pemahamannya terkait teks, karena strategi ini memerlukan partisipasi aktif dan interaksi

yang lebih intensif. Berbeda dengan metode sebelumnya yang lebih mengandalkan penjelasan langsung dari guru, strategi DRTA mengharuskan siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi, yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru. Solusi untuk mengatasi hal ini yakni dengan memberikan dukungan tambahan dan waktu untuk membantu siswa disabilitas rungu memahami dan menginternalisasi langkah-langkah dalam strategi ini, agar mereka dapat lebih mudah beradaptasi dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) menunjukkan pengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik disabilitas rungu di SLB Negeri Lamongan. Selain itu, dapat dilihat bahwa strategi DRTA membantu peserta didik mengembangkan keterampilan prediksi dan pemahaman bacaan secara lebih aktif dan terstruktur. Dengan memanfaatkan pendekatan yang menekankan pada prediksi, verifikasi, dan refleksi terhadap teks yang dibaca, strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses membaca, yang sering kali menjadi tantangan bagi disabilitas rungu. Disamping itu, strategi DRTA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih terlibat dalam diskusi tentang isi bacaan, baik secara verbal maupun non-verbal (menggunakan bahasa isyarat atau gambar). Proses ini dapat meningkatkan pemahamannya terhadap teks, karena diajak untuk berpikir kritis, merumuskan pendapat, dan menghubungkan informasi yang ada dalam bacaan dengan pengetahuan sebelumnya. Secara umum, penerapan strategi DRTA pada siswa disabilitas rungu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan, terutama dalam hal membuat prediksi, menarik kesimpulan, dan memperdalam pemahaman terhadap isi teks yang dibaca. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi guru sebagai strategi pembelajaran membaca untuk diajarkan kepada peserta didik disabilitas rungu.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi IPAS menghasilkan temuan penelitian yang terbukti dengan nilai peserta didik meningkat setelah data didapatkan melalui hasil pretest sebelum implementasi strategi DRTA dan posttest setelahnya,

dengan implementasi strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA).

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, bermanfaat agar proses pembelajaran membaca menjadi lebih menarik perhatian siswa, motivasi belajar meningkat, bekal meraih kesuksesan, dan sebagai referensi baru terkait strategi pembelajaran membaca yang dapat diberikan kepada peserta didik disabilitas rungu.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk terus menerapkan strategi DRTA secara konsisten dalam proses pembelajaran membaca pemahaman guna untuk memastikan bahwa peserta didik disabilitas rungu dapat menerima pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Kedua, bagi para peneliti, sebagai salah satu referensi penelitian lanjutan terkait dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu melalui strategi DRTA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agao-Agao, Ana. (2023). Effectiveness of DRTA Strategy in Improving the Reading Skills. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*. 4. 96-102. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i1.635>.
- Al-Janaydeh, K. A., & Al-Jamal, D. A. (2024). The Effectiveness of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy in Jordanian EFL Tenth-Grade Students' Reading Comprehension. Dirasat: *Human and Social Sciences*, 51(6), 267-288. <https://doi.org/10.35516/hum.v51i6.2961>
- Alasim, Khalid Nasser. 2019. "Reading Development of Students Who Are Deaf and Hard of Hearing in Inclusive Education Classrooms". *Education Sciences* 9(3), 201. <https://doi.org/10.3390/educsci9030201>
- Alyousef, N. A. (2021). *The Impact of Guided Reading on KG1 Student's Reading Performance*. Thesis. 769. [https://scholarworks.uaeu.ac.ae/all\\_theses/769](https://scholarworks.uaeu.ac.ae/all_theses/769)
- Anderson, R. C. (2018). *Role of The Reader's Schema in Comprehension, Learning, and Memory. in Theoretical Models and Processes of Literacy*. 136-145. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315110592>
- Bergen, V. E., Zuijen, V. T., Bishop, D., & Jong, D. P. F. (2017). Why Are Home Literacy Environment and Children's Reading Skills Associated? What Parental Skills Reveal. *Reading Research Quarterly*, 52(2), 147-160. <https://doi.org/10.1002/rrq.160>

- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Educator (Directodry Of Elementary Education Journal)*, 2(1), 58-81. <https://doi.org/10.58176/Edu.V2i1.152>
- Hulme, C., Snowling, M. J., West, G., Lervåg, A., & Melby-Lervåg, M. (2020). Children's Language Skills Can Be Improved: Lessons From Psychological Science for Educational Policy. *Current Directions in Psychological Science*, 29(4), 372–377. <https://doi.org/10.1177/0963721420923684>
- Juherna, E., Putri, A. F., Sugihartini, E., Valentina, F., Mutmainah, L. H., & Ramadhaniati, V. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 256-261. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1219>
- Kang, K. Y., & Scott, J. A. (2021). The Experiences of and Teaching Strategies for Deaf and Hard of Hearing Foreign Language Learners: A Systematic Review of the Literature. *American Annals of the Deaf*, 165(5), 527–547. <https://www.jstor.org/stable/27017300>
- Luthfiana, E., Mudzanatun, M., & Priyanto, W. (2017). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama di SDN Mranggen 2. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 112-141. <http://u.lipi.go.id/1490256070>
- Manalu, D., Susanti F. S, & Puji A. (2023). Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Pemahaman Membaca Cerpen Pada Kelas IV SD. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 11-24. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.173>
- Maryanti, M., Choiri, A. S., & Sugini, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*, 24(1). <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/JRR/Article/View/1126>
- Omotoyinbo, D. W. Improving Students' Reading Competence through Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Technique in Secondary Schools in Nigeria. *Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 26(8), 59-68. <https://doi.org/10.9790/0837-2608065968>
- Prastiwi, L. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V. *Widia Ortodidaktika*, 6(6), 620-628. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/view/9730/9384>
- Prihatin, Y., & Sari, R.H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Lamongan: CV Pustaka Djati.
- Puntuta, W., Panyasi, S., Juntiya, T., Sriphom, S., & Kakaew, J. (2019). The development of reading comprehension for 7th-grade students by using Directed Reading Thinking Activity (DR-TA). *วารสารศาสตร์ การ ศึกษา และ การ พัฒนา มนุษย์*, 3(2), 10-18.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohyatin, A. (2017). Media Buku Cerita Anak Untuk Meningkatkan Jumlah Kata Peserta Didik Tunarungu Tingkat Dasar. *Jassi Anakku*, 13(1), 55-62. <https://doi.org/10.17509/jassi.v13i1.4052>
- Scott, J. A., & Dostal, H. M., (2019). Language Development and Deaf/Hard of Hearing Children. *Education Science*, 9(2), 135. <https://doi.org/10.3390/educsci9020135>
- Sheffield, A. M., & Smith, R. J. H. (2019). The Epidemiology of Deafness. *Cold Spring Harbor Perspectives in Medicine*, 9(9). <https://doi.org/10.1101/cshperspect.a033258>
- Smith, R., Snow, P., Serry, T., & Hammond, L. (2021). The Role of Background Knowledge in Reading Comprehension: A Critical Review. *Reading Psychology*, 42(3), 214-240. <http://doi.org/10.1080/02702711.1888348>
- Strassman, B. K., Marashian, K., & Memon, Z. (2019). Teaching Academic Language to d/Deaf Students: Does Research Offer Evidence for Practice?. *American Annals of the Deaf*, 163(5), 501–533. <https://www.jstor.org/stable/26663592>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tolibin, I. (2014) Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13539>
- West, G., Lerv, A., Birchenough, J. M. H., Korell, C., Rios Diaz, M., Duta, M., Cripps, D., Gardner, R., Fairhurst, C., & Hulme, C. (2024). Oral Language Enrichment In Preschool Improves Children's Language Skills: A Cluster Randomised Controlled Trial. *The Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 65(8), 1087-1097. <https://doi.org/10.1186/ISRCTN29838552>